



Digital Parenting: Penguatan Kedekatan Emosional Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital

Inten Risna¹, Siti Rizka², Masulah³, Sukriyah⁴, Ratu Efi Sofiwati⁵, Imah Rohmawati⁶, Tiara Annisa⁷, Salwa Assabila⁸

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa
e-mail: intenrisna22@gmail.com, srizkaaa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap pola pengasuhan anak tak terkecuali pada anak usia dini, terutama dalam aspek interaksi dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan teknologi digital karena berada pada masa perkembangan yang sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RA Bina Wanita Bahagia, Kota Serang, Provinsi Banten dengan melibatkan 24 orang tua sebagai peserta. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua mengenai digital parenting berbasis anak usia dini serta memperkuat kedekatan emosional dalam keluarga. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pengasuhan digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini serta meningkatnya kesadaran pentingnya interaksi emosional langsung. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membangun pola pengasuhan yang sehat dan adaptif pada anak usia dini di era digital.

Kata Kunci: *Digital Parenting, Anak Usia Dini, Kedekatan Emosional, Pengasuhan, Teknologi.*

Abstract

Digital technology development has significantly influenced parenting patterns, particularly in early childhood. Young children are highly vulnerable to digital exposure as they are in a critical developmental stage. This community service activity was conducted at RA Bina Wanita Bahagia, Serang City, Banten Province, on February 13, 2026, involving 30 parents. The objective was to improve parents' understanding of digital parenting based on early childhood development and strengthen emotional bonding. Methods included counseling, training, interactive discussions, and evaluation through pre-test and post-test. The results indicate improved parental understanding of developmentally appropriate digital parenting and increased awareness of direct emotional interaction. This activity contributes to promoting healthy and adaptive parenting practices for early childhood in the digital era.

Kata Kunci: *Digital Parenting, Early Childhood, Emotional Bonding, Parenting, Technology.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat krusial (*golden age*), karena ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek kognitif, sosial, dan

emosional yang menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya (Rais & Haddar, 2024; Rodiah et al., 2024). Pada tahap ini, pengalaman yang diperoleh anak akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pola pengasuhan anak mengalami perubahan yang signifikan. Kehadiran perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bahkan bagi anak usia dini. Dalam banyak kasus, teknologi digunakan sebagai alat untuk menenangkan anak atau sebagai pengganti interaksi langsung. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pergeseran dalam pola hubungan antara orang tua dan anak.

Penggunaan teknologi pada anak usia dini memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif, terutama terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penggunaan media digital pada anak usia dini perlu dibatasi serta disertai pendampingan orang tua untuk memastikan penggunaan yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Madigan, 2020).

Lebih lanjut, Radesky et al. (2016) menemukan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi yang minim dapat menghambat pembentukan kedekatan emosional (*emotional bonding*) yang sangat penting dalam perkembangan anak. Kedekatan emosional ini berperan dalam membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam bersosialisasi.

Dalam perspektif teori perkembangan, hubungan emosional antara orang tua dan anak dikenal sebagai *attachment*, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan psikologis anak. Anak dengan keterikatan yang aman (*secure attachment*) cenderung menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik (Chen et al., 2023)

Untuk menjawab tantangan tersebut, konsep digital parenting menjadi sangat relevan. Digital parenting merupakan bentuk pengasuhan yang menekankan pada keterlibatan aktif orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak secara bijak dan sesuai dengan tahap perkembangan (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Digital parenting tidak hanya berfokus pada pembatasan, tetapi juga pada pendampingan, komunikasi, dan pemberian contoh yang baik dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi di RA Bina Wanita Bahagia, Kota Serang, Provinsi Banten, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua masih menghadapi kesulitan dalam mengontrol penggunaan teknologi terutama gadget pada anak. Banyak anak yang sudah terbiasa menggunakan gawai tanpa pendampingan yang

memadai. Hal ini menyebabkan berkurangnya interaksi langsung antara orang tua dan anak serta berpotensi melemahkan kedekatan emosional.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi orang tua dalam pengasuhan berbasis digital parenting, khususnya pada anak usia dini. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua mengenai digital parenting berbasis anak usia dini serta memberikan keterampilan praktis dalam mengelola penggunaan teknologi dan memperkuat kedekatan emosional antara orang tua dan anak

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 13 Februari 2026 di RA Bina Wanita Bahagia, Kota Serang, Provinsi Banten dengan melibatkan 30 orang tua anak usia dini sebagai peserta. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan edukatif, dimana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan melakukan identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan pihak sekolah kemudian dilakukan penyusunan materi yang berorientasi pada kebutuhan orang tua.

Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan yaitu memberikan pemahaman mengenai dampak teknologi terhadap perkembangan anak usia dini serta prinsip digital parenting. Kemudian dilakukan kegiatan pelatihan yang memberikan keterampilan praktis terkait pengaturan penggunaan gawai (*screen time management*), pendampingan anak dalam pemilihan konten yang sesuai usia, strategi komunikasi efektif berbasis kedekatan emosional serta alternatif aktivitas non-digital (bermain, membaca, interaksi langsung). Terakhir dilakukan diskusi interaktif, diskusi dilakukan dengan tujuan agar peserta dapat berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak di era digital, yaitu mengidentifikasi permasalahan nyata peserta, memberikan solusi kontekstual dan membangun kesadaran bersama

Setelah tahapan pelaksanaan, dilakuka tahap evaluasi pada tahap akhir. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan parenting dengan tema "Penguatan Kedekatan Emosional Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital" yang dilaksanakan di RA Bina Wanita Bahagia Kota Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya membangun fondasi emosi anak sejak usia dini di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 13 Februari 2026 dengan melibatkan orang tua atau wali murid peserta didik RA Bina Wanita Bahagia sebagai peserta kegiatan yaitu berjumlah 24 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas aula yang tersedia sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Kegiatan parenting diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan doa bersama serta sambutan dari kepala sekolah RA Bina Wanita Bahagia. Dalam sambutannya, kepala sekolah menyampaikan pentingnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, khususnya dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber. Pada sesi ini narasumber menjelaskan mengenai karakteristik anak yang tumbuh di era digital serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi. Narasumber juga menjelaskan bahwa penggunaan gadget pada anak dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara bijak, namun juga dapat memberikan dampak negatif apabila penggunaannya tidak dikontrol dengan baik oleh orang tua.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi beberapa topik utama yaitu karakteristik generasi digital, pentingnya regulasi emosi pada anak, serta strategi praktis dalam mendampingi anak menggunakan gadget. Narasumber juga memberikan contoh-contoh kasus yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti anak yang mengalami tantrum ketika gadget diambil oleh orang tua. Kasus tersebut kemudian didiskusikan bersama dengan peserta untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemutaran video edukasi mengenai pengasuhan anak di era digital. Video tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peserta mengenai bagaimana dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan emosi anak. Setelah pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif.

Pada sesi diskusi, para orang tua diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka alami dalam mendampingi anak menggunakan gadget di rumah. Banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa anak sering kali menjadi sulit diatur ketika terlalu lama menggunakan gadget. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini orang tua diajak untuk memahami pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan batasan penggunaan gadget secara konsisten.

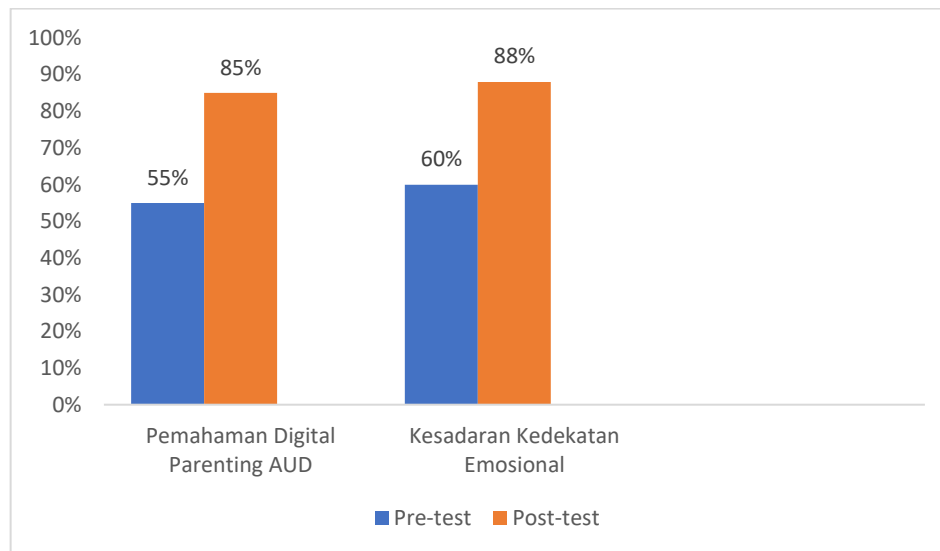
Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk menuliskan komitmen bersama dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital secara sehat

di rumah. Komitmen ini bertujuan agar orang tua dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan parenting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Parenting

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman orang tua terkait digital parenting berbasis anak usia dini. Peningkatan ini diukur melalui instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Secara kuantitatif, hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Kegiatan Parenting

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan sebesar 30% pada indikator pemahaman digital parenting dan 28% pada indikator kesadaran kedekatan emosional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan mampu diterima dengan baik oleh peserta serta relevan dengan kebutuhan mereka dalam pengasuhan anak usia dini.

Selain hasil kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan diskusi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan pada peserta. Perubahan tersebut antara lain:

1. Pembatasan penggunaan gawai pada anak. Sebelum kegiatan, sebagian besar orang tua cenderung memberikan gawai kepada anak tanpa batasan waktu yang jelas. Setelah kegiatan, orang tua mulai menerapkan aturan penggunaan gawai, seperti pembatasan durasi penggunaan dan pemilihan waktu yang tepat.
2. Peningkatan aktivitas bermain Bersama. Orang tua mulai menyadari pentingnya aktivitas non-digital dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas bermain bersama, membaca buku, dan kegiatan interaktif lainnya yang melibatkan komunikasi langsung.
3. Meningkatnya komunikasi langsung antara orang tua dan anak. Peserta menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya komunikasi emosional. Orang tua mulai lebih sering berinteraksi secara langsung, mendengarkan anak, dan memberikan respons yang lebih hangat.

Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi digital parenting berbasis anak usia dini memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pengasuhan. Peningkatan pemahaman peserta serta perubahan perilaku yang terjadi menunjukkan bahwa orang tua memiliki kebutuhan yang besar terhadap literasi pengasuhan di era digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan media digital anak dapat meningkatkan kualitas interaksi dan mengurangi dampak negatif teknologi (Nikken & Schols, 2015; Domoff et al., 2019).

Dari perspektif perkembangan anak usia dini, interaksi langsung antara orang tua dan anak merupakan kebutuhan yang tidak tergantikan. Penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa pendampingan dapat menurunkan kualitas komunikasi dan keterlibatan emosional dalam keluarga (Radesky et al., 2016). Sebaliknya, interaksi langsung memberi pengalaman nyata bagi anak untuk memahami emosi, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan kemampuan komunikasi sebagai fondasi perkembangan yang optimal (Tjan, 2025).

Selain itu, kedekatan emosional antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membentuk hubungan keterikatan (*attachment*) yang sehat. Anak yang memiliki kedekatan emosional yang baik dengan orang tua cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik serta perkembangan sosial yang lebih optimal (Cassidy et al., 2018). Oleh karena itu, pengasuhan di era digital harus tetap menempatkan interaksi emosional sebagai prioritas utama.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku orang tua, seperti pembatasan penggunaan gawai, peningkatan aktivitas bermain bersama, serta meningkatnya komunikasi langsung dengan anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mendorong perubahan praktik pengasuhan. Hal ini sejalan dengan konsep digital parenting yang menekankan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak (Livingstone et al., 2017).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak pada rendahnya kemampuan interaksi sosial anak (Risna, dkk, 2025 dan Solihat et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pemahaman orang tua melalui digital parenting menjadi penting untuk menciptakan pola pengasuhan yang lebih adaptif di era digital.

Selain itu, kesiapan dan persepsi orang tua dalam mendampingi anak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengasuhan. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan perkembangan anak usia dini (Nur et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi parenting, termasuk dalam konteks digital, merupakan kebutuhan yang mendesak.

Lebih lanjut, penguatan kompetensi parenting melalui kegiatan edukatif seperti penyuluhan dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini (Mutaqin et al., 2024). Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk intervensi yang mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Helsper et al., 2024; Zhao et al., 2023). Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai fasilitator dalam penggunaan teknologi.

Dengan demikian, digital parenting pada anak usia dini perlu menekankan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung. Pendekatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pendampingan aktif oleh orang tua, pembatasan penggunaan teknologi sesuai usia, serta penguatan interaksi emosional melalui komunikasi dan aktivitas Bersama. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan pola pengasuhan yang adaptif dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RA Bina Wanita Bahagia Kota Serang, Provinsi Banten pada 13 Februari 2026 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini di era digital. Melalui kegiatan penyuluhan,

pelatihan, dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai digital parenting serta kesadaran akan pentingnya kedekatan emosional dalam keluarga. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil evaluasi serta perubahan perilaku orang tua, seperti pembatasan penggunaan gawai, peningkatan aktivitas interaksi langsung, dan komunikasi yang lebih intens dengan anak. Selain itu, kegiatan ini juga menegaskan bahwa digital parenting tidak hanya berfokus pada pengendalian penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan peran orang tua sebagai pendamping aktif dalam perkembangan anak. Keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi emosional menjadi kunci utama dalam menciptakan pola pengasuhan yang adaptif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan keluarga di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cassidy, J., Jones, J. D., & Shaver, P. R. (2018). Contributions of attachment theory and research: A framework for future research, translation, and policy. *Development and Psychopathology*, 30(5), 1415–1434. <https://doi.org/10.1017/S0954579418001092>
- Chen, N., Zhao, K., Chen, I.-H., & Liu, G. (2023). The influence of parent-child relationships on the learning adaptability of left-behind children. *Frontiers in Psychology*, 14, 1108993. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1108993>
- Domoff, S. E., Radesky, J. S., Harrison, K., Riley, H., Lumeng, J. C., & Miller, A. L. (2019). A naturalistic study of child and family screen media and mobile device use. *Journal of Child and Family Studies*, 28(2), 401–410. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1270-2>
- Helsper, E. J., Veltri, G. A., & Livingstone, S. (2025). Parental mediation of children's online risks: The role of parental risk perception, digital skills and risk experiences. *new media & society*, 27(11), 5986–6005.
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2017). European research on children's internet use: Assessing the past and anticipating the future. *New Media & Society*, 20(3), 1103–1122. <https://doi.org/10.1177/1461444816685930>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Madigan, S., Browne, D., Racine, N., Mori, C., & Tough, S. (2020). Association between screen time and children's performance on a developmental screening test. *JAMA Pediatrics*, 174(7), 665–673. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.0327>
- Mutaqin, M. F. T., Rosmilawati, I., Risna, I., et al. (2024). Kompetensi parenting dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(4), 923–930.
- Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and why parents guide the media use of young children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423–3435. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0144-4>

- Nur, M., Anggraeni, I., & Risna, I. (2024). Persepsi orang tua PAUD dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 199-207.
- Radesky, J. S., Schumacher, J., & Zuckerman, B. (2016). Mobile and interactive media use by young children: The good, the bad, and the unknown. *Pediatrics*, 138(5), e20162591. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Rais, R., & Al Haddar, G. (2024). Assessing the impact of early childhood education programs on cognitive, social, and emotional development: A quasi-experimental study. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 13(3), 152-166.
- Risna, I., dkk. (2025). Kolaborasi Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Hebat melalui Tujuh Kebiasaan Positif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(4), 310-316.
- Rodiah, I., Zulaika, G., & Saputra, D. G. (2024). The importance of holistic education for early childhood: Integrating cognitive, emotional and social aspects. *Journal of Gemilang*, 1(3), 1-8.
- Solihat, A., Risna, I., & Laili, M. M. (2025). Analisis pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 61-70.
- Tjan, G. C., Munadiyah, S., Latief, N. S. A., & Ibrahim, A. H. H. (2025). The influence of social interaction and environment on children's emotional intelligence: a developmental psychology perspective. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(5), 1589-1600.
- Zhao, P., Bazarova, N. N., & Valle, N. (2023). Digital parenting divides: The role of parental capital and digital parenting readiness in parental digital mediation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 28(5), zmad032. <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad032>